BAB V
KONSEP

5.1 Konsep Dasar

Konsep dari bangunan *Pusat Pertunjukan Seni Tari Jaipong Dan Tembang Ciajuran* yaitu dengan menginterpretasi dari tema yang manatemanya adalah Neo-Vernakular, tema ini diambil dari latar belakang kota cianjur yang melekat dengan budaya, ada istilah mengatakan "bukan Cianjur jikalau tanpa budaya", dengan demikian tema ini akan berhubungan baik dengan lokalitas kebudayaan di daeraah Cianjur, maka dari itu konsep terbentuk dengan cara mengarah ke tradisional setempat, maka konsep ini di ambil dari rumah panggung adat sunda yang mana akan di jelaskan di bawah ini.

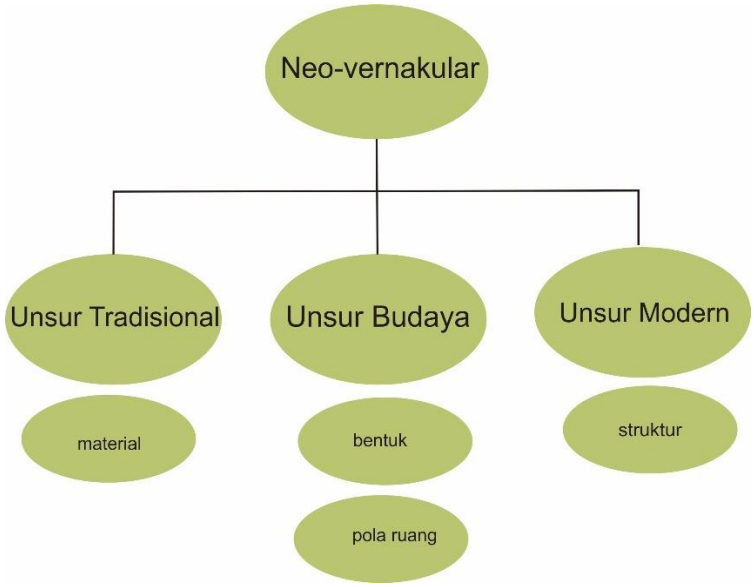

Diagram 1 Konsep Perancangan
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Hasil dari kesimpulan konsep ini yaitu dengan menggunkan bentuk bangunan yang diambil dari unsur rumah budaya adat sunda yaitu rumah panggung dengan diperkuat oleh zonasi pola ruang yang juga diambil dari rumah panggung adat sunda. terlepas dari itu bahan material juga akan menggunakan bahan yang tradisional seperti kayu dan bambu serta pada bagian atapnya menggunakan atap sirap yang terbuat dari kayu untuk menyelaraskan dengan tema selain dari itu hal ini juga bertunjuan untuk membuat bangunan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan seperti yang dikatakan (martana, 2020) bahwa Bahan bangunan yang berkelanjutan perlu dikembangkan dan digunakan

dengan benar. Selain itu, ia juga memiliki banyak manfaatnya seperti pengurangan gas karbon, meminimalkan pemanasan global, meminimalkan material dan barang itu tidak berguna. kemudian pada bagian strukture menggunakan bahan yang modern hal memicu perpaduan antara modern dan trandional sehingga akan membuat tema terealisasi dengan baik.

5.2 Rencana Tapak

Konsep rencana tapak ini berdasarkan solusi dari analisis potensi dan kendala, serta penerapan konsep dan tema.

5.2.1 Aksesibilitas

Aksesibilitas menuju tapak ini cukup mudah dengan indikator dekat dengan fasilitas yang sangat mumpuni seperti pusat pendidikan, pusat pemerintahan, pusat perbelanjaan, sehingga akan menjadi faktor pendukung untuk menunjang fungsi dari bangunan tersebut.

5.2.2 Gubahan Massa

Gubahan masa pada bangunan ini adalah diambil dari efektifitas fungsi dengan meminimalisir ruang-ruang negatif yang disingkronkan dengan sifat ruang kebudayaan sunda yang mana bagian depan adalah zona publik tengah adalah zona semi publik dan belakang adalah zona privat.

Gambar 1 Konsep Gubahan Massa

(Sumber: Dokument Pribadi)

5.2.3 Zoning

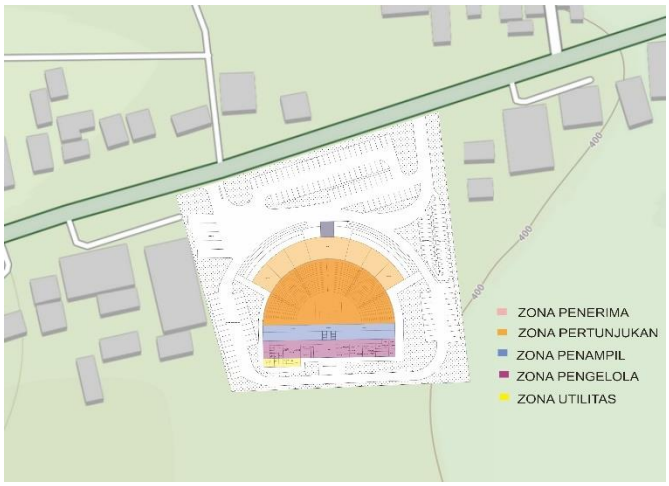

Gambar 2 Konsep Zona Tapak

(Sumber: Dokument Pribadi)

Berdasarkan teori, adat sunda memiliki ciri has zona tata ruang berdasarkan sifatnya yaitu publik biasanya disimpan didepan, semi publik ditempatkan di tengah dan privat ditempatkan di belakang. Sehingga pada bangunan ini zona publik

disimpan didepan antara lain zona penerima, untuk zona semi publik disimpan ditengah antara lain zona pertunjukan, zona penampil, dan zona privat disimpan di belakang antara lain yaitu zona pengelola dan zona utilitas.

5.2.4 Tata Letak

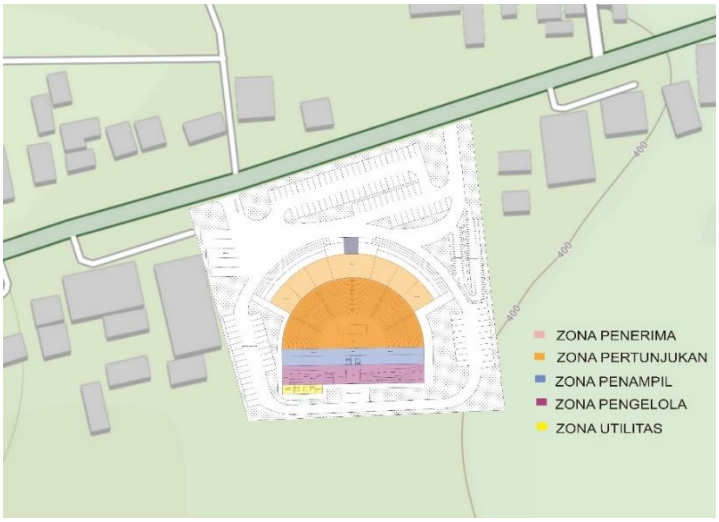

Gambar 3 Konsep Tata Letak Tapak
(Sumber: Dokument Pribadi)

Tata letak zoning berdasarkan alur aktivitas dan sifat ruangnya yang mana ini akan mempermudah akses serta menjaga kerahasiaan pada ruang-ruang yang di anggap rahasia, hal ini diambil dari konsep rumah adat sunda sehingga akan membantu merealisasikan tema yang di terapkan.

5.2.5 Hirarki Ruang

Gambar 4 Hirarki Tapak

(Sumber: Dokument Pribadi)

Hirarki ruang tertinggi merupakan terletak di zona pertunjukan yang ditempatkan ditengah hal memicu dari konsep rumah adat sunda pusat berkumpul biasanya di ruang tengah atau disebut imah, hal ini juga demikian.

5.2.6 Sirkulasi

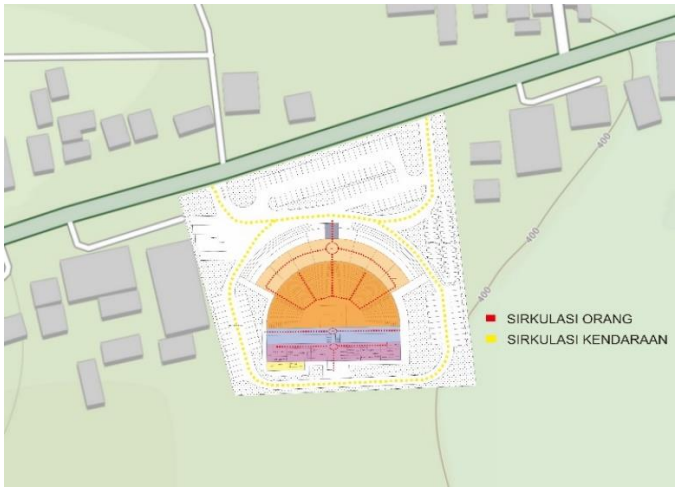

Gambar 0.5 Konsep Sirkulasi Tapak
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Sirkulasi pada tapak perancangan ini yaitu pertama masuk dari depan kanan, dan keluar depan kiri, utuk sirkulasi pengujung akan masuk lewat depan serta masuk ke area teras atau penerima yang terdapat tiketbox sehingga bisa langsun masuk area pertunjukan, kemudian utuk para pengelola akan masuk dari belakang atau dapur hal ini pengelola dianalogikan sebagai pemilik yang mana pada adat sunda biasanya pemilik masuk dari dapur.

5.2.7 Tata Hijau

Gambar 36 Konsep Tata Hijau Tapak
(Sumber: Dokument Pribadi)

Vegetasi pada tapak salah satunya pohon rindang di semua sisi site yang berfungsi sebagai penyaring polusi udara dan suara. Hal ini akan menjawab kendala yang sudah dianalisis yang mana pada area site dekat dengan jalan raya dan akan menyebabkan bising dan polusi, penempatan vegetasi akan meminimalisir kebisingan dan polusi udara.

5.2.8 Utilitas

Utilitas air kotor dan bersih terletak dibelakang bangunan hal ini untuk meminimalisir gangguan saat acara berlangsung. Serta area utilitas dibuatkan akses terpisah dari bangunan hal ini di ambil dari konsep rumah adat sunda yang biasanya terpisah dari bangunan pada dasarnya utilitas ini dianalogikan sebagai jamban.

5.3 Bangunan

Konsep bangunan ini berdasarkan solusi dari analisis potensi dan kendala, serta penerapan konsep dan tema.

5.3.1 Bentuk

Untuk memperoleh kualitas suara dan visual, hal itu akan dilalui Tangani bentuk dengan cara bentuk masa bangunan pada ruang pertunjukan yang mengarah ke

panggung begitu juga sebaliknya Juga mendukung Pilih bahan yang dapat menjaga kualitas suara internal Bangunan, tapi juga dengan dekorasi khas Jawa Merefleksikan partikularitas.

a) 360^0 lingkaran (teater melingkar, platform pulau, arena / pusat tahap)

Penonton mengelilingi panggung ke segala arah, Satu-satunya cara untuk masuk adalah dengan melewati panggung.

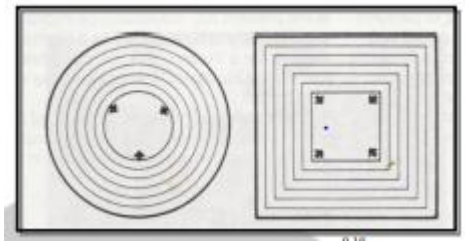

Gambar 7 Lingkaran 360 ^{0}
(Sumber: Dokumen Pribadi)

b) Bentuk Melintang (Treasure Stage)

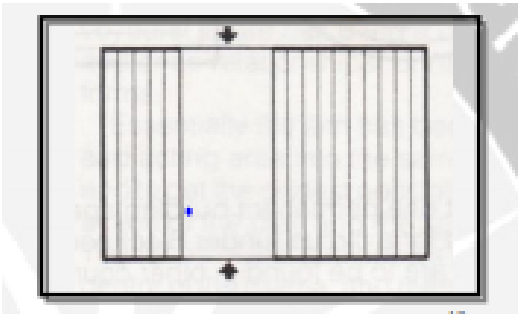

Gambar 8 Lingkaran Bentuk Melintang
(Sumber: Dokumen Pribadi)

\

Duduk di antara dua penonton, An Gong berada di tengah (Dua) Bagian berlawanan.

c) Trust Stage

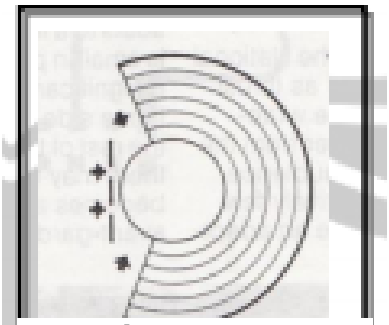

Gambar 9 Trust Stage
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Ada lebih dari 1.800 penonton di sudut panggung Kelilingi itu.

d) Lingkaran 135^0

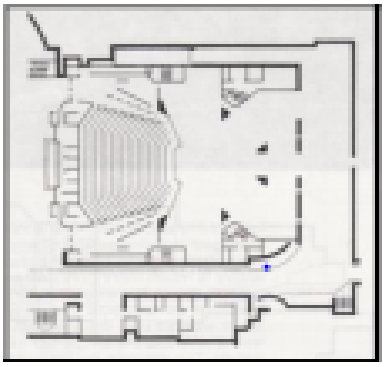

Gambar 10 Lingkaran 135^0
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Dimana artis bisa menarik perhatian penonton Itu tetap tidak berubah pada 135^0 sudut pandang.

e) Lingkaran 0^0 (End Stage)

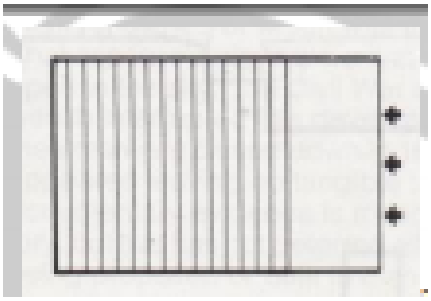

Gambar 11 End Stage 0^0
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Dalam kasus hanya satu sudut pandang, Penonton di atas panggung berbaris

5.3.2 Fungsi

Pada bangunan pusat pertunjukan seni tari jaipong dan tembang cianjuran antara lain, untuk menampilkan segala jenis kesenian khususnya kesenian seni tari jaipong dan tembang cianjuran, yang mana seni ini adalah seni tradisional asli khas dari daerah cianjur sendiri,

5.3.3 Sirkulasi

Pada lokasi site perancangan ini terdapat jalan utama antara cianjur bandung, konsep sirkulasi pada dalam site bangunan ini mengacu pada kenyaman dan keselamatan pengendara dan pejalan kaki dengan sedikitnya meminimalisir

terjadinya cros pada lintasan sirkulasi khusunya sirkulasi kendaraan.

Pada bagian dalam bangunan sirkulasi dari setiap user berbeda beda, untuk penonton sirkulasi masuk lewat depan bangunan hal ini memudahkan penonton pertunjakan, kemudian untuk sirkulasi penampil dan crew dikhususkan diletakan dibagian samping bangunan agar privasinya penampilo terjaga dari pengunjung atau penonton pertunjukan. Kemudian untuk sirkulasi penglola di khususkan dibagian belakang hal ini untuk membatasi aktivitas penampil penonotn dan crew dengan pengelola.

5.3.4 Fasad

Pasad bangunan menggunakanm bahan material kayu hal ini meyelaraskan dengan tema yang di pakai pada bangunan ini sendiri yang itu neovernakular yang mana berkonsep lokalitas, kemudian dari klonsep atapnya di ambil dari gabungan atap jolopong rumah tradisional adat sunda.

5.3.5 Interior

Pada bagian interior bangunan menggunakan konsep dari rumah adat tradisional sunda, yang mana konsep ini di terapkan dengan menggunakan bahan material kayu pelafon kayu selain itu juga dari bentuk sendiri di adopsi dari rumah adat tradisional sunda yang mana bagian belakang di gunakan untuk area pengelola yang tengah di

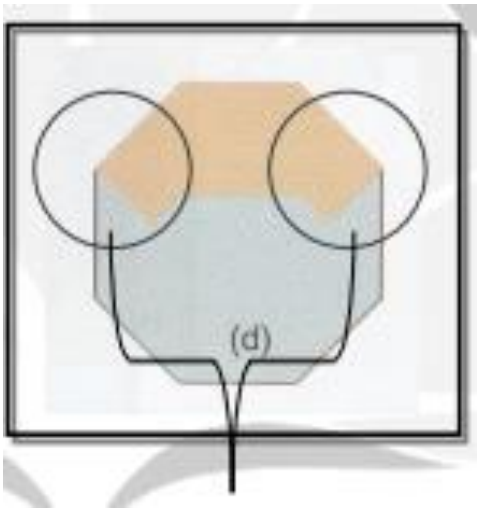

Gambar 12 Panggung Extended
(Sumber: Mediastika, C. E., 2005, Akustika Bangunan)

gunakan untuk area berkumpul menonton, kemudian untuk bagia depan

menggunakan filosopi teras imah,

Teori Kenyaman Visual

- Jarak yang ditempuh pada objek dengan ketentuan 24 sampai 31 meter.
- Kemampuan mata manusia untuk melihat jarak jauh adalah dengana bentuk kenyamanan 20^0 serta pada arah kiri yaitu 20^0 pada arah kanan dengan jumlah keseluruhan 40^0.
- Posisi pada seluruh pentonton yang dapat melihat dengan begitu jelas yaitu pada jarak pandang 100^0 ke kiri serta kea rah kanan 100^0 ke arah kanan.

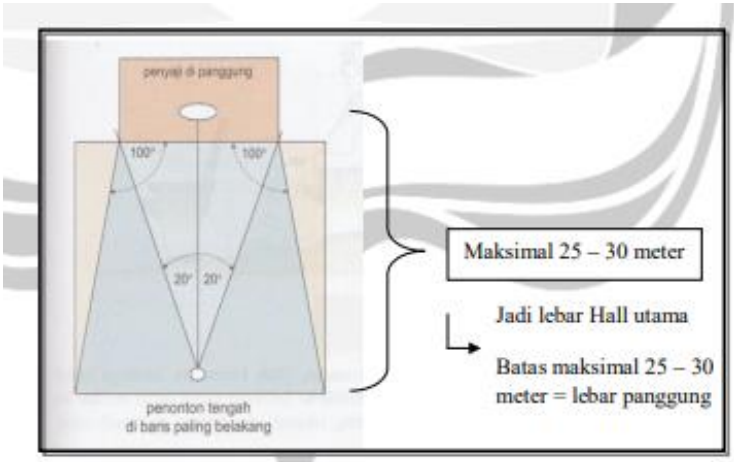

Gambar 13 Penetuan Lebar Panggunag
(Sumber: ediastika, C. E., 2005, Akustika Bangunan)

Untuk memenuhi standar pandangan ini, bentuk denah ruang pertunjukan ini adalah berbentuk melengkung setengah lingkaran kemudian posisi panggung di tengah nya. Hal ini untuk memudahkan penglihatan penononton ke pembawa

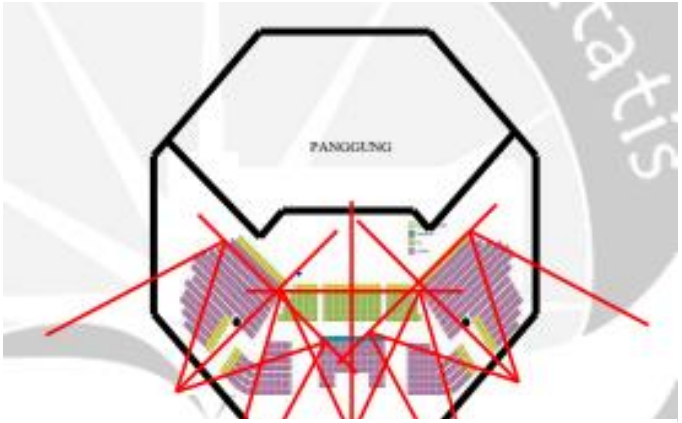

Gambar 14 Daerah Visual manusia pada Area Penonton
(Sumber: ediastika, C. E., 2005, Akustika Bangunan)

acara atau pementas seni, Memilih model plafon datar serta bergerigi hal ini untuk konsep suara yang merambat ke segala arah dan berikan kenyamanan sudut pandang yang baik.

Adapun untuk dimensi pada area panggung yang dimana paling dibutuhkan pada area yang dilakukannya tarian hal ini dikarenakan kan menjadi sebuah perhitungan pada dimensi panggung yang pada dasar standar ukuran space pada kegiatan tari.

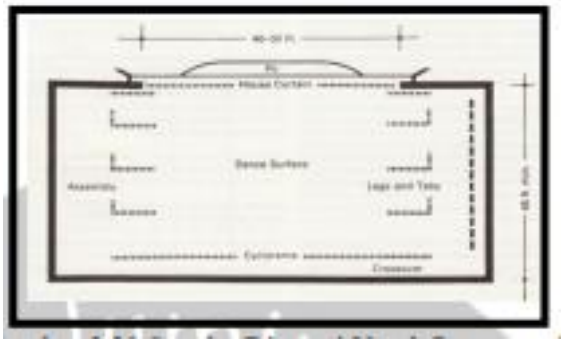

Gambar 15 Standar imnesi untuk Panggung Tari
(Sumber: Joseph de Chiara, and Michael J. Crosbie, 2001)

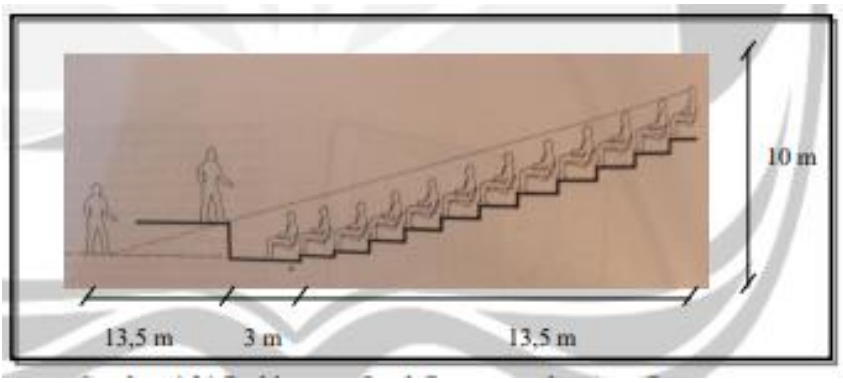

Gambar 16 Perhitungan Jarak Panggung dan Area Penonton
(Sumber: Joseph de Chiara, and Michael J. Crosbie, 2001**)**

Akustik pada sebuah ruang dapat di artikan dengan beberapa artian sebagai berikut:

- Lantai panggung yang digunakan serta dilapisi dengan menggunakan bangan yang dapat menyerap pada bahan tebal lunak

- Dinding pada bagian belakang area panggung yang dimana menggunakan sebuah bahan penyerap pada seluruh komponen suara
- Dinding pembatas pada ruang pertunjukan yang dimana difungsikan serta digunaka pada hal konstruksi diding ganda agar dapat mengurangi transmisi pada sebuah gelombang bunyi hal inii di karenakan ada dinding ganda berfungsi dengan meningkatkan tingkat sebuah insualisasi pada dinding.

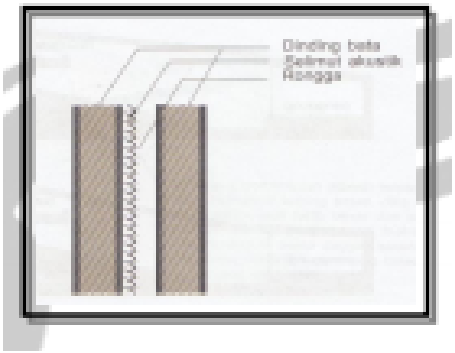

Gambar 17 Dinding Ganda
(Sumber: Mediastika, C. E., 2005,)

konsep dinding bata yang di selimuti dengan peredam suara dan juga dilapisi oleh kayu hal ini untuk membantu kenyaman audio di dalam ruang pertunjukan

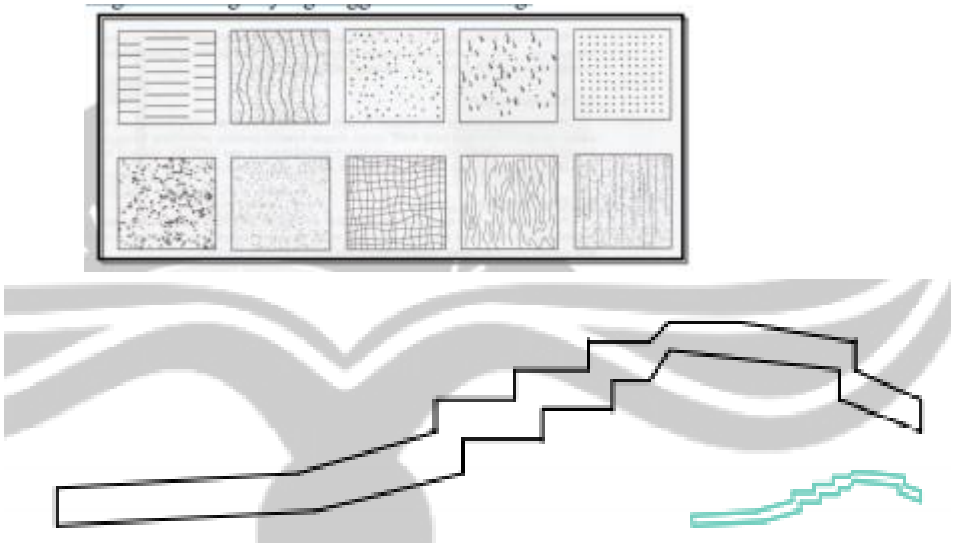

Gambar 19 Plafon Bergerigi
(Sumber: Mediastika, C. E., 2005,)

Pada saat oertunjukan yang diman dapat dikatan bersifat tradisional dengan banyaknya menggunakan sebuah alat penguat suara maka akustika dengan menggunakan pemantulan alami yang begitu dibutuhkan dan harus mendukung pada

summber suara tersebut. Dengan pemantulan pada area plafon yang bergerigi sehingga dapat menyebarkan suara pada penonton dengan merata.

Sedangkan dapat dikatan pada area pertunjukanyang diman bersifat modern ataupun penuh dengan sebuah sitstem penguat suara, hal ini dapat memberikan alas an mengenai hasil dari pemantulan yang didaptkan dengan diminimkan sehingga agar tidak terjadinya sebuah pergerakan dan penguat suara pada system. Kurang dalam pertunjukan tradisionalPenguat suara buatan yang banyak digunakan (lebih lanjut tentang suara (Diekstrak secara alami dari alat musik), maka akustik adalah alat bantu refleksi Tentu itu sangat diperlukan dan harus mendukung sepenuhnya sumber suara Ini. Langit-langit dapat sepenuhnya mendukung refleksi ini Bergerigi, bisa merata hadirin.

5.3.6 Struktur

Untuk memenuhi kebutuhan ruang, struktur pada bangunan ini menggunakan bentang lebar dengan bentangan 35 meter, beban atap ditumpuk pada kolom yang berada di pinggir ruang, dengan ukuran kolom diameter 50 cm. Namun karena bangunan performance art merupakan bangunan dengan bentang yang besar maka digunakan struktur rangka rangka untuk mewujudkan struktur atap bangunan lebar tersebut. System Rangka atap yang digunakan adalah rangka logam seng-aluminium.